

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN “SAVI” TERHADAP  
KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI KELAS IV SD SWASTA ISLAMİYAH  
DISKI KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

Siti Hardiyanty  
NPM. 1902090053



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 13 September 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa.

Nama Lengkap : Siti Hardiyanty  
NPM : 1902090053  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran "Savi" Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S Pd).

Ditetapkan : ( **B+** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Jurnal  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

  
Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

  
1. \_\_\_\_\_  
  
2. \_\_\_\_\_  
  
3. \_\_\_\_\_



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.dig.umhu.ac.id> E-mail: [Dig@umhu.ac.id](mailto:Dig@umhu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : SITI HARDIYANTY  
NPM : 1902090053  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Kab, Deli Serdang  
Diterima Tanggal :

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian korehensif, berhak memakai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Medan, Maret 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mubhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fsip@umhu.ac.id](mailto:fsip@umhu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : SITI HARDIYANTY  
NPM : 1902090053  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Kab. Deli Serdang

Nama Pembimbing : Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
09-06-2024	Revisi BAB III & IV		
10-09-2024	Revisi BAB IV (Pertama)		
16-01-2025	Revisi BAB IV (Kedua)		
18-02-2025	NCC Skripsi		
20-08-2024	Revisi BAB III & IV		
22-02-2025	Revisi BAB IV (Ketiga)		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Maret 2025  
Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



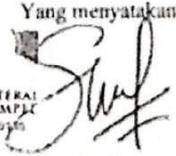
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Hardiyanty  
NPM : 1902090053  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Kab. Deli Serdang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Kab, Deli Serdang**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan  
  
Siti Hardiyanty  
NPM. 1902090053

## ABSTRAK

**Siti Hardiyanti. 1902090053. Pengaruh Model Pembelajaran “SAVI” Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran “SAVI” terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *Two Grup Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dengan jumlah siswa 25 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa IVB dengan 25 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI adalah 77.00. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu yang diberi pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia saja adalah 29,24. Hal ini menunjukkan bahwa Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 21,692$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,06390$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $21,692 > 2,06390$ ), dengan demikian tolak  $H_0$  terima  $H_a$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh model pembelajaran “SAVI” terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

**Kata Kunci: Pengaruh, Model, Pembelajaran, SAVI, Kreativitas.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul " **Pengaruh Model Pembelajaran "SAVI" Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang**" tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi pada program strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agusani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
2. Ibunda **Assoc, Prof. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S, M. Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M. Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd. M. Pd.**, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M. Pd.**, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Mawar Sari S.Pd, M.Pd, AIFO Fit**, Selaku Dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan , saran motivasi dalam penyusunan proposal penelitian ini
8. Bapak Ibu Dosen dan Staff Pegawai Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu **Diah Anggraini Syahputri, S.Pdi.** Selaku Kepala Sekolah dan Seluruh Staff Dewan Guru SD Swasta Islamiyah.
10. Kepada Kedua Orang Tua tercinta Bapak **Ardiono** dan Ibu **Nurhadani** serta keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan do'a dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi saya ini. Dan saya juga berterima kasih Kepada teman-

teman seperjuangan khususnya kelas Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2019

Penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik isi mampu bahasa yang ada pada penyusun skripsi saya ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca gunanya untuk kesempurnaan skripsi saya ini. Akhir kata dari penulis ialah, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas dukungan dari rekan-rekan yang sudah memberi semangat untuk bisa menyelesaikan tugas akhir saya ini ya itu skripsi, semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Binjai, Oktober 2025  
Peneliti,

Siti Hardiyanty  
1902090053

## DAFTAR ISI

	Halaman
COVER SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Teoretis.....	13
1. Model Pembelajaran SAVI.....	13
2. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI.....	16

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran SAVI.....	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI.....	24
5. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di <b>SD</b> .....	25
6. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia Kelas IV SD.....	28
7. Kreativitas Siswa.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir .....	43
D. Hipotesis Penelitian .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
C. Jenis dan Desain Penelitian .....	48
D. Variabel Penelitian .....	49
E. Prosedur Penelitian .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	51
H. Uji Prasyarat Analisis Data.....	52
I. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Tes Hasil Uji Coba .....	56
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	58
3. Analisis Statistik Inferensial.....	61

B. Pembahasan Penelitian .....	65
1. Hasil Posttes Kreativitas Kelas Kontrol.....	65
2. Hasil Posttes Kreativitas Kelas Eksperimen .....	66
3. Hasil Uji Statistik.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.4 Rentang Skor Dan Kategori Penilaian Suherli dkk (2016) .....	51
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	53
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	57
Tabel 4.2. Deskripsi Hasil Analisis Nilai <i>Posttes</i> Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Analisis Nilai <i>Posttes</i> Kelas Eksperimen .....	59
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kelas Kelas Kontrol Dan Eksperimen .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Posttest kelas kontrol dan Eksperimen..	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Model Pembelajaran SAVI.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	75
Lampiran 2 Materi Pembelajaran .....	81
Lampiran 3 Media Pembelajaran.....	84
Lampiran 4 Lembar Kerja Peserta Didik 1 .....	85
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik.....	86
Lampiran 6 Lembar Pretest Dan Posttest.....	87
Lampiran 7 Data Kelas Eksperimen .....	88
Lampiran 8 Tabulasi Nilai Post-test Kelas Kontrol .....	89
Lampiran 9 Tabulasi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen .....	90
Lampiran 10 Analisis Data Statistik Deskriptif .....	91
Lampiran 11 Analisis Data Inferensial .....	93
Lampiran 12 F Tabel.....	95
Lampiran 13 T Tabel.....	97
Lampiran 14 Dokumentasi .....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan disengaja oleh siswa untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, atau keterampilan tertentu sehingga siswa mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki dengan bantuan, arahan, bimbingan serta didikan dari guru. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan identik dengan proses belajar. Belajar diperlukan oleh setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik yang dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Di lingkungan formal siswa belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing, namun proses tersebut harus mampu mencapai indikator yang telah ditentukan. Dengan demikian, proses belajar dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil tersebut belajar bisa berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Hasil tersebut tidak bisa didapatkan secara instan melainkan harus dilakukan secara terus-menerus dan harus dilakukan secara langsung oleh siswa melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Salmeto dalam Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 118). Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, misalnya kesehatan siswa, minat siswa, tingkat kemampuan, cuaca yang mendukung, dan peran orang-orang yang berada di sekitar siswa.

Selain faktor-faktor di atas, proses pembelajaran tidak akan berhasil jika siswa tidak mampu merespon dan menyampaikan ide yang dimiliki. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran siswa membutuhkan kreativitas. Apabila tidak memiliki kreativitas, maka siswa sulit untuk maju dan berkembang. Oleh karena itu, peran kreativitas sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas di sekolah siswa membutuhkan dorongan yang tinggi dari dalam diri siswa agar lebih giat dan tekun dalam belajar. Faktor yang mampu merangsang seseorang untuk dapat bekerja giat disebut dengan kreativitas.

Demikian juga dalam belajar, jika kreativitas siswa tinggi untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, maka siswa akan lebih giat untuk menekuni pelajaran tersebut dan akhirnya bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Situasi dan kondisi yang demikian itulah peran kreativitas siswa sangat penting untuk merangsang pola pikir siswa yang positif demi menunjang keberhasilan belajar di sekolah. Dengan adanya kreativitas diharapkan siswa terdorong untuk semangat dan dapat memiliki keterampilan berpikir yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik. Prestasi belajar yang optimal juga merupakan harapan yang dicita-citakan oleh semua siswa, dan tidak cukup dicapai hanya

mengandalkan kerja keras saja. Akan tetapi perlu juga kombinasi dari penguasaan beberapa tingkat kemampuan yang tinggi dan kreativitas yang besar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa kreativitas siswa masih rendah dan proses belajar yang belum maksimal. Kreativitas siswa yang masih rendah menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa juga masih kurang maksimal sehingga dibutuhkan indikator untuk meningkatkan kreativitas siswa. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman baru, artinya siswa yang kreatif menyukai hal-hal yang baru seperti dalam pembelajaran siswa tersebut lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan model dan media serta yang berfokus pada student centered;
2. Kelenturan dalam berpikir, artinya siswa kreatif mampu menemukan dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan caranya sendiri;
3. Kebebasan dalam ungkapan diri, artinya siswa kreatif mampu mengemukakan ide atau gagasan yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri;
4. Menghargai fantasi, artinya siswa kreatif mampu mengapresiasi setiap ide yang dimiliki dan ide orang lain ke arah positif;
5. Minat terhadap kegiatan kreatif, artinya siswa yang kreatif memiliki ketertarikan dan gairah dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut aktif selama pembelajaran dan memberikan respon yang baik selama proses belajar mengajar;

6. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri, artinya siswa yang kreatif percaya bahwa gagasan yang dimiliki adalah benar sehingga dalam menyampaikan gagasan tersebut siswa merasa penuh percaya diri; dan
7. Kemandirian dalam memberikan pertimbangan, artinya siswa yang kreatif memiliki kesadaran dalam memberikan gagasan pada saat berdiskusi dan mampu menyampaikannya dengan menggunakan kalimat sendiri dengan berani.

Rendahnya kreativitas siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ditunjukkan dengan adanya siswa yang hanya mengikuti perintah-perintah guru seperti menulis, mendengarkan, dan mengerjakan soal. Siswa belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan siswa belum bisa menyampaikan ide-ide atau hasil pemikiran mereka yang berguna bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, seperti jika siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya tidak ada siswa yang bertanya, siswa hanya diam saja karena merasa takut untuk bertanya.

Selain itu, Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional juga menjadi penyebab rendahnya kreativitas belajar siswa. Hal ini tampak pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti bercanda dengan teman sebangkunya, berbicara atau bercerita sehingga suara mereka mengganggu siswa lain, dan ada juga yang sibuk menggambar atau beraktivitas lain. Suasana pembelajaran tidak efektif karena guru yang lebih banyak berbicara menyampaikan penjelasan satu arah, siswa dituntut mendengarkan saja. Jika tidak mendengarkan maka ada

hukuman atau sanksi yang diterima.

Melihat adanya kreativitas siswa yang masih rendah akan berdampak pada hasil prestasi belajar siswa, karena didorong dengan minat belajar siswa yang rendah dan tidak konsentrasinya siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi siswa, seperti halnya ketika kegiatan belajar mengajar sedang berjalan siswa bermain sendiri dan bergurau dengan teman sebangkunya kemudian saat diberikan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab karena tidak memahami materi yang sedang dipelajari. Ketika siswa tidak memahami materi maka dapat menghambat kreativitas siswa dalam pembelajaran sehingga jika kreativitas terhambat maka akan menimbulkan prestasi belajar yang kurang maksimal serta tidak sesuai yang diharapkan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar harus berupa penyampaian materi secara konkret agar siswa mampu dengan mudah memahami materi. Sesuai dengan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget bahwa anak yang berusia 7 - 11 tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret, dimana dalam pembelajaran guru harus mampu menghadirkan benda-benda konkret serta pembelajaran dipadukan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Di sekolah dasar terdapat mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu contoh dari mata pelajaran yang tidak bisa hanya menghafal saja namun siswa harus mempraktikkannya secara langsung. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah

menengah pertama, sekolah menengah atas sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini dikerenakan Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang menunjukkan identitas dan budaya bangsa Indonesia sesuai dengan ikrar para pemuda-pemudi Indonesia yang lebih dikenal dengan Sumpah Pemuda.

Materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SD terdapat bermacam-macam materi seperti membaca, menulis, membuat karangan, memahami cerita, dan lain sebagainya. Materi pelajaran pada kelas IV semester genap untuk materi memahami isi dongeng yang dimana materi tersebut cukup luas dan pembelajaran dilaksanakan dengan mengkaitkan beberapa materi pada mata pelajaran lain. Selain itu, siswa harus mampu memahami isi dongeng yang telah disampaikan oleh guru, dan siswa harus paham dan dapat mengemukakan kembali isi dongeng yang telah didengar dengan bahasa sendiri, dengan demikian kreativitas siswa dapat berkembang. Agar hasil prestasi belajar siswa dalam materi dongeng dapat meningkat maka guru harus memberikan stimulus positif dan latihan kepada siswa sehingga siswa mampu memberikan respon yang baik sehingga hasil belajarpun akan baik. Sesuai dengan teori belajar Throndike yaitu belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respon yang dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Namun kenyataannya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kab, Deli Serdang proses pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal sehingga hasil prestasi belajar siswa masih kurang, pada nilai ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 belum sepenuhnya tuntas dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 12

siswa yang sudah dikatakan tuntas dan 8 siswa yang belum bisa tuntas, sehingga jumlah presentasen ketuntasan belajar siswa adalah 60,78%.

Kreativitas pada suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya guru harus semakin memperhatikan siswa, mencari strategi bahkan memberikan motivasi, membimbing siswa agar meningkatkan kreativitas dan minatnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya dengan Upaya meningkatkan mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi metode atau model pembelajaran yang lebih menarik sehing siswa lebih aktif dan kreatif. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka sebagai guru yang baik sudah menjadi kewajiban membimbing siswa dalam kondisi apapun, dengan demikian guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan menggggunakan Model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually (SAVI). Model pembelajaran ini sangat cocok dan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa.

Kelebihan Model pembelajaran SAVI yaitu dapat membangkitkan kecerdasan terpadu dan kreativitas siswa karena menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual seperti siswa melakukan kegiatan (somatic), siswa mendengarkan atau menyimak penjelasan (auditory), siswa melihat atau mengamati (visualization) dan siswa menemukan dan menyampaikan pendapat (intellectually) (Shoimin, 2014: 182). Sesuai dengan teori belajar Bruner pada

tahap ikonik yang menyatakan bahwa belajar haruslah menggunakan pengetahuan motorik siswa yaitu dengan menggunakan gerak tubuh dan indra yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, kelebihan dari model ini yaitu dapat meningkatkan kualitas hasil prestasi belajar dan penyampaian materi pembelajaran dapat menjadi jelas dan menyenangkan karena didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik yaitu media Boneka Tangan (Bontang). Media Bontang merupakan media yang digunakan guru untuk menyampaikan cerita dongeng agar siswa merasa tertarik dan berminat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng melalui model pembelajaran SAVI dengan bantuan media Bontang (boneka tangan) di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kab, Deli Serdang. Kreativitas dan prestasi belajar dipilih dalam penelitian ini karena kreativitas dan prestasi belajar sangat penting dalam menunjang suatu pembelajaran, karena dengan meningkatnya sikap kreativitas diharapkan hasil prestasi belajar juga mengalami peningkatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bahwasannya Kreativitas siswa masih rendah dan proses belajar yang belum maksimal.
2. Kreativitas siswa yang masih rendah menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan masih belum maksimal sehingga membutuhkan

indikator yang akan digunakan.

3. Rendahnya kreativitas siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung ditunjukkan dengan adanya siswa yang hanya mengikuti perintah gurunya.
4. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional juga menjadikannya penyebab rendahnya kreativitas belajar siswa.
5. Kreativitas Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Islamiyah Diski masih tergolong rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam memahami penelitian ini, penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kreativitas belajar siswa hendaknya mampu memahami dan mengembangkan tipe kecerdasan yang dimilikinya sehingga dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Kreativitas pada suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya guru harus semakin memperhatikan siswa, mencari strategi bahkan memberikan motivasi, membimbing siswa agar meningkatkan kreativitas dan minatnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Upaya meningkatkan mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi metode atau model pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan kreatif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberi pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia saja di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana Kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberi pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia saja di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui Kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI

terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV di SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini secara umum yaitu:

- a. Diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Diharapkan peneliti lain dapat termotivasi dan menjadikan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually (SAVI) sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan beragam teknik pembelajaran baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Sedangkan secara khusus manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

#### **a. Bagi Guru**

Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Memberikan pengalaman yang berharga dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai wahana dan fasilitas untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Memberikan motivasi pada siswa agar gemar Bahasa Indonesia,

sehingga dalam pembelajaran siswa lebih fokus dan terarah pada materi yang diajarkan.

#### **b. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Memberikan pengalaman yang berharga dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai wahana dan fasilitas untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Memberikan motivasi pada siswa agar gemar Bahasa Indonesia, sehingga dalam pembelajaran siswa lebih fokus dan terarah pada materi yang diajarkan

#### **c. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan serta gambaran dalam megenal tentang cara belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yang lebih aktif, kreatif, efektif dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Menambah pengalaman dan kemampuan mengaplikasikan teori dan ilmu pengetahuan dalam penelitian. Menambah pemahaman pengalaman dan penghayatan tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Memperoleh pengalaman tentang cara beerpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Sugiyono, 2018: 52). Teori yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah pengaruh media youtube dalam Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **1. Model Pembelajaran SAVI**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran secara umum adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model ini membantu guru dalam mengorganisir pengalaman belajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan meningkatkan motivasi siswa.

##### **b. Pengertian Model Pembelajaran SAVI**

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru, saat ini begitu banyak macam model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya yakni model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI).

De Porter (2011: 113), dalam bukunya *Quantum Learning*, mengemukakan tiga (3) modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas *visual*, modalitas *auditorial* dan modalitas *kinestetik (somatic)*.

Model pembelajaran SAVI menurut Meier (2002: 91) adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Ngalimun dalam pengertian model pembelajaran SAVI, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI adalah proses pembelajaran dengan melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar sebagai cara belajar alami yang semakin banyak menggunakan alat indra akan lebih baik.

Menurut Rose (2011 : 130) ciri-ciri yang mencerminkan gaya belajar model SAVI diantaranya adalah:

- 1) Belajar visual melalui melihat sesuatu. Mereka suka melihat gambar atau diagram, menonton pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Mereka juga suka membaca kata tertulis, bahan belajar berupa teks tertulis yang jelas;
- 2) Pembelajaran auditori melalui mendengar sesuatu. Mereka suka mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal;
- 3) Pembelajaran fisik (somatis) senang pembelajaran praktik supaya bisa langsung mencoba sendiri. Mereka suka berbuat saat belajar, dengan bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.

Menurut Herdian dalam teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (*visual, auditorial, kinestetik*); teori kecerdasan ganda; pendidikan (*holistic*) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; belajar dengan *symbol*. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara berbeda-beda. Model pembelajaran SAVI menurut Ngalimun (2014: 166) adalah *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, merekomendasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectualy* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SAVI menitikberatkan pada keaktifan penggunaan alat indera baik aktivitas tubuh, aktivitas mendengarkan, aktivitas melihat, maupun

aktivitas aktif pada otak yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI**

Sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu *Somatic, Auditori, Visual dan Intellectual*, maka karakteristiknya ada empat bagian menurut Herdian yaitu sebagai berikut:

### **3. *Somatic***

"*Somatic*" berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

Belajar *somatic* menurut Meier (2002: 92), berarti belajar dengan indera peraba, kinestetis, praktis-melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Siswa dengan cara belajar *somatic* jika di batasi menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar, maka guru menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya.

### **4. *Auditori***

Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa

membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara, mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

*Auditory* menurut Ngalimun (2014: 166), *auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.

### **5. Visual**

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

Pembelajaran visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambaran, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar (Meier, 2002: 98).

### **6. Intelektual**

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman

dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta dan memecahkan masalah.

*Intellectual* adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna (Meier, 2002: 99). Tindakan pembelajar yang menggunakan kecerdasan dan pikiran mereka secara internal untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, dan nilai dari pengalaman.

Karakteristik dalam model pembelajaran SAVI sudah mewakili semua aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan semata melainkan ia dapat benar-benar memahami dan mengalami secara langsung apa yang ia pelajari. Disini guru juga sangat berperan dalam penerapannya. Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memfasilitasi siswa dengan ragam alat peraga dan bahan ajar yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran SAVI**

#### **a. Meier (2003: 106)**

Pembelajaran SAVI dapat direncanakan dan dikelompokkan dalam empat tahap.

##### 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Tujuan pada tahap ini guru menimbulkan minat para pembelajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan

datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar (Meier 2003 : 106). Secara spesifik meliputi hal:

- a) Memberikan sugesti positif
  - b) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
  - c) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
  - d) Membangkitkan rasa ingin tahu
  - e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
  - f) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
  - g) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
  - h) Menenangkan rasa takut
  - i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
  - j) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
  - k) Merangsang rasa ingin tahu siswa
  - l) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal
- 2) Tahap Penyampaian (kegiatan inti)

Tujuan tahap penyampaian adalah guru hendaknya membantu siswa atau pembelajar untuk menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal- hal yang dapat dilakukan guru:

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan
- b) Pengamatan fenomena dunia nyata
- c) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
- d) Presentasi interaktif

- e) Grafik dan sarana presentasi berwarna-warni
- f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
- g) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
- h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
- i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- j) Pelatihan memecahkan masalah

### 3) Tahap Pelatihan (kegiatan inti)

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu siswa atau pembelajar mengintegrasikan, menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

- a) Aktivitas pemrosesan siswa
- b) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
- c) Simulasi dunia-nyata
- d) Permainan dalam belajar
- e) Pelatihan aksi pembelajaran
- f) Aktivitas pemecahan masalah
- g) Refleksi dan artikulasi individu
- h) Dialog berpasangan atau berkelompok
- i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- j) Aktivitas praktis membangun keterampilan
- k) Mengajar balik

### 4) Tahap penampilan hasil

Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah guru hendaknya dapat membantu siswa/pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal – hal yang dapat dilakukan adalah:

- a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- c) Aktivitas penguatan penerapan
- d) Materi penguatan persepsi
- e) Pelatihan terus menerus
- f) Umpan balik dan evaluasi kinerja
- g) Aktivitas dukungan kawan
- h) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

**b. *The accelerated learning handbook* (2003:109)**

*The accelerated learning handbook* membagi tahapan pembelajaran SAVI sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan pembelajar untuk belajar. Ini adalah langkah penting dalam belajar. Tahap persiapan digunakan untuk menimbulkan minat para pembelajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

Tujuan mempersiapkan pembelajar adalah untuk:

- a) Mengajak pembelajar keluar dari keadaan mental yang pasif atau resisten
- b) Menyingkirkan rintangan belajar
- c) Merangsang minat dan rasa ingin tahu pembelajar
- d) Memberi pembelajar perasaan positif mengenai dan hubungan yang bermakna dengan topik pelajaran
- e) Menciptakan pembelajar aktif yang tergugah untuk berpikir, belajar, mencipta dan tumbuh
- f) Mengajak orang keluar dari keterasingan dan masuk ke dalam komunitas belajar

## 2) Tahap penyampaian materi

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan pembelajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap penyampaian materi ini membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera dan cocok untuk semua gaya belajar. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan pembelajar dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya.

## 3) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan (integrasi) merupakan intisari *Accelerated Learning*. Tujuan tahap pelatihan adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan

menyerap pengetahuan dan keterampilan. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan adalah peralihan dari pengajaran ke pembelajaran, pembelajaran sejati dapat mengubah seseorang serta memproses pembelajar.

#### 4) Tahap penampilan hasil

Tujuan tahap penampilan hasil adalah memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Setelah mengalami tiga tahap pertama dalam siklus pembelajaran, kita perlu memastikan bahwa siswa melaksanakan dan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada pekerjaan mereka dengan cara-cara yang dapat menciptakan nilai nyata bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan tahapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahapan pelaksanaan model pembelajaran SAVI meliputi:

##### a) Tahap persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahapan ini guru menggali pengetahuan siswa serta meningkatkan minat belajar siswa agar siswa termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

##### b) Tahap penyampaian (Kegiatan Inti)

Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan semua panca indera yang dimiliki siswa berupa kegiatan melakukan sesuatu, mendengarkan, melihat dan berfikir yang melibatkan semua modalitas belajar siswa dalam pembelajaran SAVI sehingga pembelajaran lebih bermakna dan membekas di benak siswa.

c) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Guru memberikan pelatihan keterampilan kepada siswa sehingga dapat terjadi timbal balik positif sesuai tujuan pembelajaran.

d) Tahap penampilan (Kegiatan penutup)

Adanya refleksi terhadap proses pembelajaran serta penguatan terhadap siswa.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI**

Model pembelajaran SAVI memiliki kelebihan dan kelemahan Dave Meier, 2005:91-95 diantaranya:

##### **a. Kelebihan model pembelajaran SAVI**

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual;
- 2) Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya;
- 3) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar;
- 4) Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai;
- 5) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif;
- 6) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa;
- 7) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa;
- 8) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik;
- 9) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan

berani menjelaskan jawabannya; dan

10) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

#### **b. Kelemahan model pembelajaran SAVI**

- 1) Menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh;
- 2) Membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju;
- 3) Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga siswa kesulitan dalam menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri;
- 4) Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa yang lemah;
- 5) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu;
- 6) Model SAVI masih tergolong baru, sehingga banyak pengajar guru yang belum mengetahui dan memahami; dan
- 7) Model SAVI cenderung kepada keaktifan siswa, sehingga untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan kurang, menjadikan siswa itu minder.

### **5. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22

Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Kompetensi komunikatif yang menjadi muara akhir pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, menurut Abidin (2015: 17) memiliki ciri-ciri, 1) makna itu penting, mengalahkan struktur dan bentuk, 2) konteks itu penting, bukan item biasa, 3) belajar bahasa itu belajar

berkomunikasi, 4) target penguasaan sistem bahasa itu dicapai melalui proses mengatasi hambatan berkomunikasi, 5) kompetensi komunikatif menjadi tujuan utama, bukan kompetensi kebahasaan, 6) kelancaran dan keberterimaan bahasa menjadi tujuan, bukan sekedar ketepatan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki siswa yakni kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan tentang ilmu kebahasaan bahasa Indonesia, kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, Susanto (2015: 245) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 4) Mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupan.
- 5) Menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia SD yang disebutkan di atas, peneliti menekankan salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.

## **6. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD**

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, lalu berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis (Astuti & Mustadi, 2014, hlm.2). Keempat aspek ini dijabarkan dalam Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia yang meliputi :

Mendengarkan atau menyimak, memahami wawasan lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda disekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat.

### **a. Berbicara**

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan,

dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, member petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

**b. Membaca,**

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.

**c. Menulis**

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa ruang lingkup Bahasa Indonesia kelas IV SD tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ruang lingkup Bahasa Indonesia SD yang digunakan pada penelitian ini adalah aspek berbicara yaitu dikhususkan pada kegiatan mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan drama.

## **7. Kreativitas Siswa**

Bagian kreativitas siswa, akan membahas tentang pengertian kreativitas, faktor yang memengaruhi kreativitas; dan dimensi kreativitas. Uraian lengkapnya sebagai berikut.

### **a. Pengertian Kreativitas**

Susanto (2016:99) mengatakan bahwa kreativitas menggambarkan sesuatu hal yang berbeda dari sesuatu yang lain. Sesuatu yang baru tersebut tercipta karena adanya ide-ide kreatif seseorang atau kemampuan seseorang yang disengaja ataupun tidak disengaja. Sesuatu tersebut dapat berupa gagasan atau karya nyata baik yang belum pernah ada sebelumnya maupun kolaborasi antara ide yang dimiliki dengan ide-ide yang sudah ada sebelumnya.

Muliawan (2016:1) yang mengatakan bahwa kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti satu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Istilah kreativitas berarti segala hal yang berhubungan dengan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari bentuk yang sebelumnya ada atau sudah diketahui. Kreativitas memiliki hubungan yang erat dengan imajinasi, karena imajinasi adalah dasar pembentuk kreativitas.

Munandar (2014:6) menambahkan bahwa kreativitas merupakan suatu daya cipta yang memungkinkan adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat dikenali dan dapat dipupuk melalui pendidikan yang tepat.

Kreativitas muncul dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang memengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana orang itu berada, dengan demikian lingkungan dapat menunjang dan menghambat upaya kreatif. Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Rogers (1962) dalam Munandar (2014:18) mengatakan bahwa kreativitas adalah suatu kecenderungan seseorang untuk mengaktualisasi diri, kecenderungan seseorang untuk berekspresi serta mewujudkan kemampuannya. Aktualisasi diri diciptakan melalui proses pemahaman terhadap diri sendiri mengenai potensi-potensi yang dimiliki.

Pamadhi (2016:3.16) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas, antara lain sebagai berikut: (1) kreativitas merupakan karakteristik seseorang dalam hal menemukan atau melakukan sesuatu yang baru; (2) karakteristik kreativitas dapat diamati melalui proses sensitivitas seseorang terhadap adanya masalah, mampu mengidentifikasi masalah, mampu menemukan solusi yang tepat, mampu menerapkan suatu ide, dan mampu melaporkan hasil-hasilnya; (3) adanya ciri-ciri kreativitas yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration; (4) kreativitas dapat ditingkatkan melalui penyajian stimulus yang tidak umum, membangkitkan beberapa respon yang berbeda pada situasi yang sama, dan membangkitkan respon yang tidak umum. Maka dari itu, dalam pembelajaran hendaknya tidak memasung

keaktivitas siswa dengan model-model pembelajaran tradisional. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan kreativitas.

Mulyasa (2007) dalam Rifma (2016:65-6) berpendapat bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, yaitu; (1) jangan terlalu membatasi ruang gerak siswa dalam hal pengembangan diri; (2) guru berkewajiban membantu siswa dalam hal melengkapi dan mengeksplorasi pertanyaan, serta mengemukakan gagasan yang orisinal; (3) guru wajib membantu siswa dalam mengembangkan prinsip-prinsip. (4) Guru hendaknya memberikan tugas secara independen; (5) ciptakan kegiatan yang dapat merangsang otak siswa; (6) beri kesempatan siswa untuk berpikir reflektif; (7) hargai setiap perbedaan individu; (8) tidak memaksakan kehendak; (9) tunjukkan perilaku yang baik dalam pembelajaran; (10) berikan tugas- tugas yang dapat merangsang kreativitas siswa; (11) guru harus dapat mengembangkan rasa percaya diri siswanya; (12) guru harus mampu melakukan kegiatan yang menarik saat pembelajaran; (13) senantiasa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat menciptakan karya seni yang mempunyai nilai ekspresif, unik, indah, dan kesan lainnya melalui usaha pengembangan kreativitas. Seorang guru harus dapat memahami kemampuan siswanya karena setiap individu memiliki daya kreativitas yang berbeda-beda sesuai bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang mencerminkan keluwesan,

keterampilan, kemahiran, kelancaran untuk mengembangkan suatu gagasan dan memiliki daya cipta untuk meningkatkan kualitas siswa. Siswa dengan segala daya dan akal budinya menghasilkan karya yang berbeda dari karya sebelumnya yang dapat membantu seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau hambatan tugasnya yang berkaitan dengan pengembangannya diri. Kreativitas dapat memunculkan adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam bidang usaha lainnya.

#### **b. Ciri-Ciri Kreativitas**

Menurut (Susanto, 2014) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: (1) selalu ingin tahu; (2) memiliki percaya diri yang kuat; (3) memiliki sifat mandiri; (4) berani mengeluarkan pendapat; dan (5) berani mengambil resiko.

Menurut *William*, “ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude traits*”. Ciri-ciri *aptitude* ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognitif atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri *non-aptitude traits* ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Adapun uraian secara rinci sebagai berikut.

*William* juga menyatakan bahwa:

##### 1) Aspek kognitif

Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau ciri-ciri *aptitude* adalah sebagai berikut :

##### a) Keterampilan berpikir lancar (*fluency*)

Keterampilan berpikir lancar tampak pada pribadi seseorang yang

mencetuskan banyak gagasan, memberikan banyak saran untuk melakukan berbagai hal, serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban atas suatu keadaan atau pertanyaan yang membutuhkan penyelesaian.

b) Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*)

Keterampilan berpikir fleksibel tampak pada pribadi seseorang yang mampu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mampu mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

c) Keterampilan berpikir orisinal (*originality*)

Keterampilan berpikir orisinal melekat pada pribadi seseorang yang mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, mampu memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d) Keterampilan berpikir rinci atau memperinci (*elaboration*)

Keterampilan membuat rincian merupakan keterampilan yang melekat pada pribadi seseorang yang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, serta mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

e) Keterampilan menilai (*evaluation*)

Keterampilan menilai artinya keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menentukan patokan penilaian sendiri dan

menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta orang tersebut tidak mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

## 2) Aspek afektif

Ciri-ciri kreativitas dalam aspek afektif antara lain:

- a) Sifat berani mengambil resiko, Contohnya terdiri dari (a) tidak takut gagal atau kritik, (b) berani membuat dugaan, (c) dan mempertahankan pendapat.
- b) bersifat menghargai, Contohnya seperti (a) mencari banyak kemungkinan, (b) melihat kekurangan-kekurangan dan bagaimana seharusnya, dan (c) melibatkan diri dalam masalah-masalah atau gagasan-gagasan yang sulit.
- c) rasa ingin tahu, Sifat rasa ingin tahu misalkan: (a)mempertanyakan sesuatu, (b) bermain dengan suatu gagasan, (c) tertarik pada kegaiban, (d) terbuka terhadap situasi, dan (e) senang menjajaki hal-hal baru.
- d) Imajinasi/firasat,Seseorang yang memiliki imajinasi/firasat maka ia: (a) mampu membayangkan, (b) membuat gambaran mental, (c) merasakan firasat, (d) memimpikan hal-hal yang belum pernah terjadi, dan (e) menjajaki di luar kenyataan indrawi.

Tidak jauh berbeda dengan Skala Penilaian Anak Berbakat yang disusun oleh Renzuli, dkk. Kemudian di rangkum oleh Utami Munandar bahwa ciri-ciri kreativitas meliputi:

- a) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- d) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e) Mempunyai rasa keindahan mendalam.
- f) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- g) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
- h) Mempunyai rasa humor yang luas.
- i) Mempunyai daya imajinasi.
- j) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

### **c. Bentuk-Bentuk Kreativitas**

Dalam pembelajaran visual, di mana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui mata, hal-hal yang dapat guru lakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik adalah:

- 1) Biarkan mereka duduk di bangku paling depan, sehingga mereka bisa langsung melihat apa yang dituliskan atau digambarkan guru di papan tulis.
- 2) Anjurkan siswa mencari materi yang akan diajarkan untuk pertemuan yang akan datang agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.
- 3) Selain tulisan, buatlah lebih banyak bagan-bagan, diagram, flow-chart menjelaskan sesuatu.
- 4) Minta mereka untuk menuliskan poin-poin penting yang harus dihafalkan.

### **d. Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran**

E. Mulyasa mengutip pendapat Gordon dalam Joice and weill ia

mengemukakan bahwa ada empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas. Di mana pandangan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menurutnya kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Di mana hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, proses kreativitas tersebut dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Menurut Gordon, ia menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model seperti Gordon ini dirancang guna untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Gordon juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif guna untuk memperkaya pemikiran.
- 2) Prinsip yang kedua menyatakan bahwa proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat didekripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Bahwa Gordon telah yakin, apabila seseorang memahami landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya untuk meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon juga memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah atau lingkungan lain.

3) Prinsip ketiga menjelaskan bahwa penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Selain itu, penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Di mana ide ini bertentangan dengan keyakinan umum, yang memandang kreativitas terbatas pada bidang seni, padahal ilmu dan rekayasa juga merupakan penemuan manusia.

Menurut Gibbs yang dikutip oleh E. Mulyasa ia menyatakan bahwa berdasarkan berbagai penelitiannya ia menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika :

- 1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut.
- 2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- 3) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
- 4) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- 5) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Apa yang dikemukakan di atas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi di atas, misalnya dengan

mengembangkan modul yang heuristik dan hipotetik. Kendatipun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya. Namun, dalam kegiatan belajar melalui modul, hal ini bisa dikurangi, karena guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator.

E. Mulyasa juga mengutip pendapat Widada, di mana untuk mendongkrak kualitas pembelajaran disamping guru harus menyediakan lingkungan yang kreatif, guru juga dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1) *Self esteem approach* (kesadaran akan harga diri)

Guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, akan tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proposional.

2) *Creative approach*

Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem solving, brain storming, inquiry, dan role playing.

3) *Value Clarification and moral development approach*

Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama. Karena dalam situasi yang demikian, pengembangan intelektual akan mengiringi perkembangan pribadi peserta didik.

4) *Multiple talent approach*

Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun self

concept yang menunjang kesehatan mental.

#### 5) *Inquiry approach*

Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

#### **e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar**

Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal penting, sebab jika kreativitas siswa tidak muncul maka proses pembelajaran tersebut akan statis, artinya tidak ada interaksi yang baik antara pendidik dan anak didik, oleh karena itu kita harus mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa.

Kreativitas belajar dan konteks ini, berarti para siswa diharapkan mampu membuat koneksi (keterkaitan) atas diri mereka sendiri, untuk hadir dan menghasilkan kombinasi kombinasi baru, untuk mengaplikasikan imajinasi dalam bahasa yang mereka gunakan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar antara lain :

- 1) Faktor internal siswa, faktor Internal siswa adalah yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah), aspek fisiologis (jasmaniah) meliputi kesempurnaan fungsi seluruh panca indera terutama otak, karena otak adalah sumber dan menara pengontrol kegiatan badan manusia. Otak merupakan kesatuan system memori, sehingga manusia dapat belajar dengan cara menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi

pengetahuan dan keterampilan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya di muka bumi. Aspek psikologis (rohaniah) dalam belajar, akan memberikan andil yang penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap, minat, bakat, motivasi, dan kreativitas siswa. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, kesatuan antara aspek fisiologis dan aspek psikologis akan membantu pelajaran.

- 2) Faktor eksternal siswa, faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi kreativitas belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya. Tempat tinggal keluarga siswa, alat belajar, waktu belajar dan cuaca, faktor-faktor ini dipandang dapat menentukan tingkat kreativitas dan

keberhasilan siswa.

- 3) Faktor instrumental, yang terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses belajar dan kreativitas belajar siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh:

1. Endah Setiana Dewi Pada Tahun 2017 dengan judul “Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV materi Menemukan gagasan utama di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap” adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Endah Setiana Dewi dengan peneliti adalah terletak pada Variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI, kemudian perbedaannya terletak pada variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Endah Setiana Dewi menemukan gagasan utama, sedangkan peneliti meningkatkan Kereativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Ayuni Lestari Pada Tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong” melalui rumusan masalahnya: Bagaimanakah penggunaan

model pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong? Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui sebelum tindakan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Lestari dengan peneliti adalah terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI, kemudian perbedaannya terletak pada Variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Lestari meningkatkan Hasil belajar sedangkan peneliti meningkatkan Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Model SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA Kelas V SD “Melalui rumusan masalah bagaimanakah perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa belajar dengan model pembelajaran SAVI dan kelompok belajar yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas IV SD gugus II Sahadewa Kecamatan Negara?” penelitian ini menggunakan variabel X model pembelajaran SAVI kemudian variabel Y meningkatkan kemampuan berpikir kritis, perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya jika pada Fitriyani ia menggunakan penelitian eksperimen semua sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

### **C. Kerangka Berfikir**

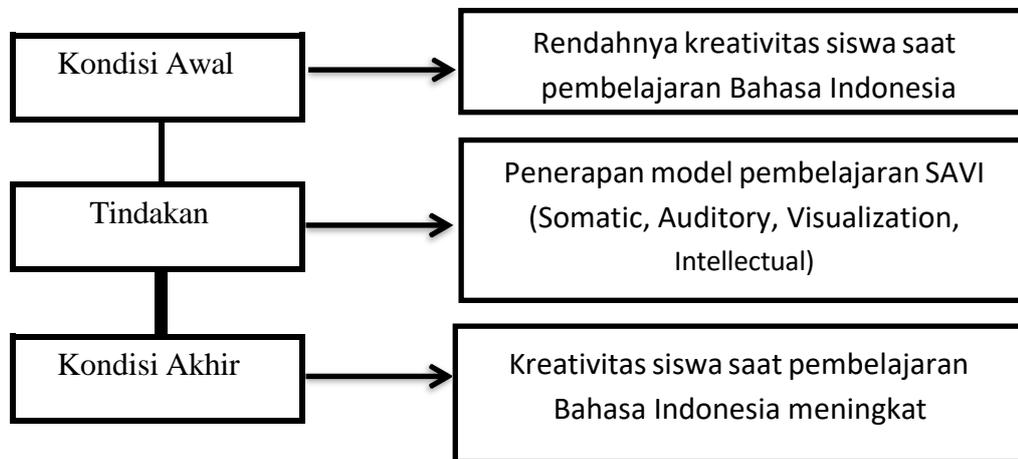
Strategi pengembangan kreativitas dalam penelitian ini dapat diterapkan di dalam kelas dengan guru mengembangkan pribadi yang meliputi ketekunan dan

keuletan, guru juga mampu memberikan semangat kepada siswa supaya siswa dengan antusias mengikuti pelajaran, selain itu guru dapat menerapkan proses kreatif dalam menyampaikan materi yaitu salah satunya memusatkan perhatian siswa supaya siswa fokus dalam menerima materi, serta guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dalam mengeluarkan gagasan atau ide dan disini tugas guru dapat menyempurnakan ide-ide dari siswa.

Berfikir dalam penelitian ini untuk memperjelas arah dan maksud peneliti yang disusun berdasarkan variabel yang digunakan, yaitu model pembelajaran SAVI, karakteristik siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Akibat dari rendahnya kreativitas siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa berpengaruh kepada kreativitas siswa dan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa adalah model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang mengaitkan seluruh panca indera yang ada pada tubuh, yang mana model pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat aktif serta mampu memahami dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran SAVI diasumsikan dapat meningkatkan kreativitas siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu dijelaskan variabel penelitian sebagai bahan yang dijadikan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat

pada tabel berikut:



Gambar 2. 1: Kerangka Berfikir Model Pembelajaran SAVI

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan prediksi atau dugaan sementara mengenai kemungkinan suatu hasil dari sebuah penelitian yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan dipilih dengan pertimbangan sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh pemerintah. Selain itu, beberapa pertimbangan penulis antara lain adalah jarak yang mudah dijangkau dan di sekolah ini belum ada penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran “SAVI” Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang”**.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun rincian waktu pelaksanaan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/ Tahun 2023/2024												
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Fep	Sept	Okt
1	Observasi awal	✓												
2	Penyusunan Proposal	✓												
3	Bimbingan Proposal		✓											
4	Seminar		✓											
5	Penelitian			✓										
6	Analisis data				✓	✓								
7	Penyusunan Laporan						✓	✓	✓					
8	Bimbingan Skripsi									✓	✓	✓		
9	Sidang Skripsi												✓	
10	Wisuda													

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Istilah populasi kita kenal dalam suatu penelitian. Menurut Riyanto Fraenkel dan Wallen, “populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menganalisisirkan hasil penelitian”. Populasi juga diartikan sebagai wilayah generalis yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kerakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IV SD Swasta Islamiyah Diski Tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 54 orang siswa.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	26
2	IV B	28
Jumlah Siswa		54

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2017: 173) sampel merupakan ukuran oleh nilai dan ciri yang dipunyai dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tiap kelas dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teori Arikunto (2018: 112) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika lebih dari 100 orang dapat diambil

10 – 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang. Dengan rincian sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No	Kelompok	Kelas dan Jurusan	Jumlah Siswa
1	Eksperimen	IV A	26
2	Kontrol	IV B	28
Jumlah Sampel			54

### C. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen, yaitu penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh antara variabel (Sugiyono, 2018: 114). Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *Two Grup Pretest-Posttest Design*. Terdapat *pretest* dan *posttest* sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O<sub>1</sub>      X<sub>1</sub>      O<sub>2</sub>

O<sub>1</sub>      X<sub>2</sub>      O<sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono (2018: 112)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest* Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum perlakuan.

X<sub>1</sub> : Perlakuan, Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia saja

O<sub>2</sub> : *Posttest* Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

setelah perlakuan.

X<sub>2</sub> : Perlakuan, Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran SAVI

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### **1. Variabel Bebas**

Menurut Sugiyono (2018: 69) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran “SAVI” dengan kode X.

##### **2. Variabel Terikat**

Menurut Sugiyono (2018: 69) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kode Y.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian eksperimen, sebagai berikut:

##### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan meliputi: penyusunan silabus, RPP, *pretest*, *posttest* dan pedoman penilaian.

## **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi: pengelompokan sampel ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol, melaksanakan *pretest*, melaksanakan pembelajaran (perlakuan), dan melaksanakan *posttest*.

## **3. Tahap analisis data**

Tahap analisis data, meliputi: penilaian hasil *pretest* dan *posttest*, melakukan uji prasyarat analisis data, melakukan uji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

## **4. Menyusun laporan hasil penelitian**

Membuat laporan hasil penelitian melibatkan beberapa tahapan, mulai dari persiapan hingga penyusunan final. Laporan penelitian harus disusun secara sistematis, lengkap, dan jelas agar dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi pembaca.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai datanya (Sugiyono, 2018: 381). Untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu dengan teknik memberikan tes uraian kepada sampel penelitian.

Tes tersebut terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada sampel untuk dikerjakan dalam waktu  $2 \times 40$  menit. Waktu yang diberikan disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia SD Swasta Islamiyah Diski. Hasil dari

menulis teks eksposisi siswa tersebut kemudian dianalisis dengan memperhatikan aspek yang dinilai dalam Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan diperiksa oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Swasta Islamiyah Diski.

### G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018: 156). Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes uraian.

**Tabel 3.4. Rentang Skor Dan Kategori Penilaian Suherli dkk (2016)**

No	Kategori	Penilaian	Huruf
1	Sangat baik	90-100	A
2	Baik	75-89	B
3	Cukup	65-74	C
4	Kurang	50-64	D
5	Sangat kurang	0-49	E

Sebelum soal-soal posttest diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diujikan untuk melihat validitas, dan reliabilitas soal.

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Soal tes dikatakan valid apabila mampu digunakan sebagai alat ukur yang mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan kondisi responden yang sesungguhnya. Rumus korelasi yang digunakan untuk

menghitung validitas butir instrumen adalah korelasi product moment, yaitu (Hartono,2015: 105).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah sampel

$\sum_{xy}$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left( \frac{N}{(N-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

N : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2$  : Varians total

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas angketnya, maka hasil perhitungan diatas kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi dari Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Besar Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
0,801 – 1,000	Sangat Tinggi
0,601 – 0,800	Tinggi
0,401 – 0,600	Cukup
0,201 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah (Suharsimi, 2005:115)

## **H. Analisis Statistik Inferensial**

Razali, dkk., (2023) statistik inferensial adalah analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hipotesis yang diuji dalam suatu penelitian. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan (uji-T). Analisis data statistik inferensial dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program Statistial Package For Social Science (SPSS) Versi 26.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sebab dalam statistik parametrik, distribusi data

yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Uji ini diterapkan pada data variabel hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan. Uji normalitas dilakukan menggunakan Statistical Package For Social Science (SPSS) Versi 26 dengan uji Shapiro-wilk. Kriteria dalam pengujian ini menggunakan taraf 5% atau  $0,05$ . Data yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$ . Sebaliknya jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data dikategorikan tidak berdistribusi normal.

## **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varian yang sama sebelum perlakuan. Dalam penelitian ini, uji homogenitas akan dilaksanakan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26, dengan metode uji Levene Statistics. Kriteria pengujian menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$ , sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha = < 0,05$  data dikategorikan tidak berdistribusi normal.

## **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 26 dengan teknik analisis independent sampel Tes dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ). Kemungkinan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $t_{hitung}$  akan diperoleh signifikan

(hipotesis alternatif/ $H_1$  diterima dan hipotesis nol/ $H_0$  ditolak). 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh tidak signifikan (hipotesis alternative/ $H_1$  ditolak dan hipotesis nol/ $H_0$  diterima). 3) Jika terdapat perbedaan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

Adapun rumusan hipotesis ( $H_0$  dan  $H_a$ ) yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran “SAVI” Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh Model Pembelajaran “SAVI” Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran “SAVI” terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang. Sebagai kelas eksperimen kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan sebagai kelas kontrol kelas yang diberi pembelajaran menggunakan buku teks pembelajaran bahasa Indonesia saja tidak diberi perlakuan model SAVI. Dua aspek utama yang dibahas dalam bagian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Tes Hasil Uji Coba**

##### **a. Hasil Uji Validitas**

Validitas dalam penelitian ini dianalisis melalui uji butir soal, yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap butir pertanyaan mampu mengukur karakteristik yang hendak diteliti secara akurat berdasarkan indikatornya. Uji ini menggunakan korelasi Pearson, di mana: 1) Jika nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka butir soal dianggap tidak valid, karena tidak mampu merepresentasikan indikator yang diukur. 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka butir soal dinyatakan valid. Hasil dari pengujian validitas ini dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

No. Butir Soal	Validitas					Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria	
1	0,796	0,413	6,026	1,72074	Valid	Digunakan
2	0,565	0,413	3,137	1,72074	Valid	Digunakan
3	0,786	0,413	5,825	1,72074	Valid	Digunakan
4	0,826	0,413	6,707	1,72074	Valid	Digunakan
5	0,727	0,413	4,844	1,72074	Valid	Digunakan
6	0,343	0,413	1,672	1,72074	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0,721	0,413	4,758	1,72074	Valid	Digunakan
8	0,675	0,413	4,683	1,72074	Valid	Digunakan
9	0,638	0,413	3,795	1,72074	Valid	Digunakan
10	0,316	0,413	1,525	1,72074	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Berdasarkan hasil uji validitas maka terdapat 8 soal yang memenuhi kriteria dan dikatakan valid.

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menggambarkan konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil uji reliabilitasnya menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dalam penelitian ini, dari 10 butir soal yang diuji, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,803. Karena  $df = n - 2 = 23 - 2 = 21$ , sehingga diperoleh harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,413. Dengan demikian  $r_{11} = 0,803 > r_{tabel} = 0,413$ . Korelasi  $r_{11}$  yang diperoleh berada pada interval  $0,70 < r_{11} \leq 0,90$ , maka instrumen soal memiliki interpretasi reliabilitas **sangat tinggi**. Jadi kesimpulannya adalah bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai Pengaruh Model Pembelajaran “SAVI” Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* digunakan untuk menilai perubahan kreativitas siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil dari *post-test* disajikan sebagai berikut:

### a. Data Nilai *posttes* kelas kontrol

Tes akhir (*posttes*) dilaksanakan untuk mengukur kreativitas siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia saja dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Setelah data *posttes* diperoleh, analisis dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26 untuk menggambarkan deskripsi skor *posttes* siswa. Hasil analisis *posttes* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Analisis Nilai *Posttes* Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	<i>Posttes</i>
Jumlah Sampel (n)	25
Rata-rata (Mean)	29.24
Median	30
Modus	23
Standar Deviasi	8.757
Minimum	13
Maximum	50

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata rata nilai *posttes* kelas kontrol yang diperoleh siswa adalah 29,24, dengan nilai median sebesar 30 dan modus sebesar

23. Standar deviasi dari nilai *posttes* adalah 8,757, yang menunjukkan adanya variasi dalam distribusi nilai siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 13, sedangkan nilai tertinggi mencapai 50. Hasil ini memberikan gambaran akhir mengenai kreativitas siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia saja.

#### **b. Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

Tes akhir (*post-test*) kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran SAVI dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Setelah data *post-test* diperoleh, dilakukan analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26 untuk mendeskripsikan nilai *post-test* siswa. Hasil analisis nilai *post-test* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Analisis Nilai *Posttes* Kelas Eksperimen**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Posttes</b>
Jumlah Sampel (n)	25
Rata-rata (Mean)	77
Median	77
Modus	83
Standar Deviasi	6.416
Minimum	67
Maximum	87

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Hasil analisis nilai *posttes* siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata skor *post-test* siswa adalah 77, dengan nilai median sebesar 77 dan modus sebesar 83. Standar deviasi dari skor *post-test* adalah 6,416, yang menunjukkan bahwa variasi dalam distribusi nilai siswa relatif kecil dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 67, sedangkan

nilai tertinggi mencapai 87. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan nilai kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia bahwa kelas eksperimen atau kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI memperoleh nilai kreativitas rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai kreativitas rata-rata kelas kontrol atau kelas yang diberi pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia saja

Distribusi frekuensi hasil *post-test* kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kelas Kelas Kontrol Dan Eksperimen

No	Skor	Katagori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	10-36	Sangat Rendah	19	76%		
2	37-52	Rendah	6	24%		
3	53-68	Sedang	-		2	8%
4	69-84	Tinggi	-		21	84%
5	85-100	Sangat Tinggi	-		2	8%
Jumlah			25	100%	25	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Distribusi frekuensi hasil *post-test* kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan model pembelajaran SAVI pada kelas Eksperimen. Berdasarkan analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26, pada kelas kontrol, mayoritas siswa berada dalam kategori kreativitas sangat rendah, dengan 19 siswa (76%) memiliki skor dalam rentang 10-36. Sementara itu, 6 siswa (24%) berada dalam kategori rendah dengan skor antara 37-52. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori

sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, hasil *post-test* menunjukkan perubahan yang signifikan. Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori sangat rendah atau rendah. Sebanyak 2 siswa (8%) memiliki motivasi sedang dengan skor dalam rentang 53-68, sedangkan mayoritas siswa, yaitu 21 siswa (84%), berada dalam kategori tinggi dengan skor antara 69-84. Selain itu, 2 siswa (8%) mencapai kategori sangat tinggi dengan skor dalam rentang 85-100. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berkontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang, dengan pergeseran signifikan dari kategori sangat rendah dan rendah pada kelas kontrol ke kategori tinggi dan sangat tinggi pada kelas eksperimen.

### **3. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirancang. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengolahan uji ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26 dengan metode Shapiro-Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas pada output uji Shapiro-Wilk lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Ringkasan hasil uji normalitas untuk data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat

dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

<b>Data</b>	<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Kontrol	0.476	$0.476 > 0.05 = \text{Normal}$
Eksperimen	0.120	$0.120 > 0.05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Hasil uji normalitas untuk data *post-test* kreativitas siswa kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26, nilai probabilitas untuk data *posttes* kelas kontrol adalah 0,476, sedangkan untuk data *post-test* kelas eksperimen adalah 0,120. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang merupakan batas signifikansi dalam uji normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi untuk analisis statistik lebih lanjut

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang digunakan homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 26, berikut ini adalah hasil uji homogenitas yang telah dilakukan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Posttest kelas kontrol dan Eksperimen

<b>Data</b>	<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Kontrol	0.476	$0.476 > 0.05 = \text{Normal}$
Eksperimen	0.120	$0.120 > 0.05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Hasil uji normalitas untuk data *post-test* kreativitas siswa kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26, nilai probabilitas untuk data *posttes* kelas kontrol adalah 0,476, sedangkan untuk data *post-test* kelas eksperimen adalah 0,120. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang merupakan batas signifikansi dalam uji normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas control dan eksperimen berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi untuk analisis statistik lebih lanjut.

### **c. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah penerapan model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test melalui program IBM SPSS Statistics Version 26 dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Tingkat probabilitas yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% atau 0,05. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua data berpasangan jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan ( $Sig < 0,05$ ). Ringkasan hasil uji Paired Sample t-Test untuk data pre-test dan post-test dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

<b>Data</b>	<b>Nilai Sig.</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Kontrol - Eksperimen	0.000	21.692	2.06390	0.000 < 0.05 = Terdapat Perbedaan 21.692 > 2.06390 = Terdapat Pengaruh

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Hasil uji hipotesis dengan Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26. Berdasarkan hasil pengujian:

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 2) Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,692, yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,06390 ( $21,692 > 2,06390$ ), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat berpengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang, dapat diterima. Peningkatan yang signifikan dari post-test kelas kontrol dibandingkan post-test kelas eksperimen

mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang, melibatkan pemberian tes awal (pre-test) dan tes akhir (post test) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen serta penerapan perlakuan sebanyak tiga kali dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan membandingkan hasil post-test kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 26 untuk melihat efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

### **1. Hasil Posttes Kreativitas Kelas Kontrol**

Hasil posttes kelas kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kreativitas belajar bahasa Indonesia yang sangat rendah hingga rendah, dengan 76% siswa berada dalam kategori sangat rendah dan 24% dalam kategori rendah. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa di kelas kontrol ini, siswa kurang memiliki kreativitas yang kuat untuk belajar, hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif atau kurang melibatkan aspek-aspek multisensori dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori belajar multisensori, yang menyatakan

bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan berbagai indera seperti visual (penglihatan), auditory (pendengaran), dan kinestetik (gerakan).

## **2. Hasil Posttes Kreativitas Kelas Eksperimen**

Deskripsi kreativitas siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI di kelas eksperimen, hasil post-test menunjukkan perubahan signifikan dalam distribusi kreativitas belajar bahasa Indonesia siswa. Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori sangat rendah maupun rendah, dan mayoritas siswa (84%) berpindah ke kategori tinggi, sementara itu, sebanyak 8% siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya, seluruh siswa (100%) mengalami peningkatan kreativitas belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari jumlah tersebut, 19 siswa yang awalnya berada di kategori sangat rendah naik ke kategori tinggi dan sangat tinggi. Kemudian, enam siswa yang sebelumnya berada di kategori rendah juga meningkat ke kategori tinggi. Selain itu, dua siswa sekarang berada di kategori sangat tinggi, padahal sebelumnya tidak ada siswa yang mencapai kategori tersebut. Perlu ditegaskan bahwa jumlah siswa yang mengalami peningkatan berada dalam kelompok siswa yang sama dengan data sebelumnya, sehingga perbandingan mencerminkan perubahan kategori kreativitas pada siswa yang sama dari sebelum dan sesudah perlakuan/intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa model SAVI mampu merangsang berbagai aspek dalam diri siswa, terutama dengan pendekatan multi sensori yang menggabungkan aktivitas fisik (somatic), pendengaran (auditory), penglihatan (visual), dan pemahaman intelektual (intellectual) secara bersamaan. Keempat aspek ini saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, di

mana siswa tidak hanya terlibat secara mental, tetapi juga secara fisik dan emosional, sehingga motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan. Peningkatan kreativitas belajar yang signifikan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik model pembelajaran SAVI yang menekankan pengalaman belajar aktif. Menurut Wasilah (2023), siswa lebih termotivasi ketika mereka terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan materi menggunakan berbagai modalitas belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mengolahnya melalui berbagai indera, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan kreativitas mereka. Selain itu, penerapan model SAVI memberikan variasi dalam metode pembelajaran yang dapat mengurangi kebosanan siswa. Hasil Penelitian Nurhayati, dkk (2018), menyebutkan pembelajaran yang hanya berfokus pada satu aspek, seperti ceramah atau membaca buku teks, cenderung kurang menarik bagi siswa dan menghambat kreativitas belajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana sebelum penerapan model SAVI, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kreativitas belajar yang rendah hingga sedang. Namun, setelah model SAVI diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa, dengan kreativitas siswa berpindah ke kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman yang mencakup aktivitas fisik (somatic), pendengaran (auditory), penglihatan (visual), dan pemahaman intelektual (intellectual), siswa merasa lebih tertantang dan terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor lain

yang mendukung peningkatan kreativitas belajar adalah keterlibatan emosi dan interaksi sosial yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Model SAVI mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan kerja sama, diskusi, dan eksplorasi, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme mereka terhadap materi Pelajaran. Hal ini, menurut Nafi'ah & Islakhudin (2020) di mana interaksi dengan teman sebaya dan guru berkontribusi terhadap perkembangan kognitif serta kreativitas belajar siswa. Analisis statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa selain peningkatan skor rata rata posttest kelas eksperimen yang mencapai 77, variasi dalam distribusi nilai juga lebih terkonsentrasi dibandingkan dengan posttest kelas kontrol.. Standar deviasi posttest yang lebih rendah (6,416 dibandingkan 8,757 pada posttest kelas kontrol) menunjukkan bahwa seluruh siswa sebanyak 25 orang mengalami peningkatan kreativitas secara merata. Hal ini memperkuat asumsi bahwa model SAVI tidak hanya efektif bagi beberapa siswa tertentu, tetapi dapat memberikan manfaat secara luas bagi seluruh kelas. Manfaat utama dari temuan ini adalah bahwa model SAVI mampu menciptakan pemerataan hasil belajar, mengurangi kesenjangan kreativitas antar individu, serta menjangkau beragam gaya belajar siswa secara optimal. Dengan menggabungkan pendekatan somatic, auditory, visual, dan intellectual, siswa dengan kecenderungan belajar yang berbeda dapat tetap merasa terlibat dan termotivasi. Selain itu, model ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman melalui pengalaman nyata, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis. Dengan demikian, penerapan model SAVI dapat

menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di kelas yang heterogen. Dukungan terhadap efektivitas model pembelajaran SAVI juga dapat ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Suryadnyani, dkk (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis multisensori mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan kreativitas intrinsik siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih variatif, siswa lebih mudah memahami materi dan merasa lebih percaya diri dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa model pembelajaran SAVI memiliki dampak positif terhadap kreativitas belajar siswa. Pergeseran yang signifikan dari kategori sangat rendah dan rendah ke kategori tinggi dan sangat tinggi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan model pembelajaran SAVI secara lebih luas, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan interaksi aktif dan pemahaman mendalam dari siswa.

### **3. Hasil Uji Statistik**

Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis Paired Sample t-Test. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara nilai post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  (21,692) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,06390), yang menandakan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang. Maka berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian Paired Sample t-test yang dilakukan diperoleh nilai thitung sebesar -10,161 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Maknanya, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberi pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia saja di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kreativitas belajar bahasa Indonesia sangat rendah hingga rendah, dengan 76% siswa berada dalam kategori sangat rendah dan 24% dalam kategori rendah. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sedang, tinggi, atau sangat tinggi.
2. Kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa terjadi perubahan signifikan dalam distribusi kreativitas belajar bahasa Indonesia siswa. Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori sangat rendah maupun rendah, dan mayoritas siswa (84%) berpindah ke kategori tinggi, sementara itu, sebanyak 8% siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya, seluruh siswa (100%) mengalami peningkatan kreativitas belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran “SAVI” terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka sebagai tindak lanjut penelitian perlu disampaikan beberapa saran di bawah ini:

1. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran SAVI sebagai alternatif model pembelajaran guna meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggabungkan unsur somatic, auditory, visual, dan intellectual.
2. Bagi siswa, Model pembelajaran SAVI selain mampu meningkatkan kreativitas, mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendeskripsikan keunggulan model pembelajaran, misalnya belajar secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kerja sama satu sama lain.
3. Bagi sekolah, sebaiknya sekolah dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan profesionalitas guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di sekolah agar dapat terwujudnya visi dan misi sekolah dengan baik.
4. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh model pembelajaran SAVI dalam aspek lain, seperti peningkatan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, atau pengaruhnya pada mata pelajaran yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Antika, C. R. (2019). Tingkat Kreativitas Siswa Dan Implikasinya Terhadap Program Pengembangan Kreativitas. *Jurnal Pendidikan*. <http://fppsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/10-76-86.pdf>.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cahyani, A. E. M., Mayasari, T., & Sasono, M. (2020). Efektivitas E-Modul Project Based Learning Berintegrasi STEM Terhadap Kreativitas Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i1.1774>
- Depdiknas RI. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.163.
- Hadi Sutrisno, 1973. *Metodologi Reseach, Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta*.
- Hasan Langgulung,, *Kreatifitas Dan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1991), hlm.306-307
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Kusumawardani, R. (2013). Peningkatan kreativitas melalui pendekatan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 143–162.
- Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan bakat dan Kreatifitas anak sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2018. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Suyatno. *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa 2007.
- Utami Munadar. 2009. *Pengembangan Kreativitas anak berbakat*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas & Rineka Cipta.
- Wiyono, T. (2018). Pengaruh Motivasi Siswa dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.25273/citizenship.6i2.3115>.

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD/MI
Kelas / Semester	: 4 /2
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema	: 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.9	Mencermati tokoh-tokoh	3.9.1 <b>Mengidentifikasi</b> cerita fiksi. (C2)

		3.9.2 <b>Menganalisis</b> tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. (C4)
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	4.9.1 <b>Menuliskan</b> tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. (C1) 4.9.2 <b>Membuat</b> kalimat dari kata kunci sesuai dengan cerita fiksi. (C3)
		4.9.3 <b>Menyimpulkan</b> teks cerita fiksi. (C6)

### C. TUJUAN

1. Setelah kegiatan menyimak tayangan cerita pendek, siswa dapat mengidentifikasi cerita pendek berjudul Roro Jonggrang dengan cermat. (C2)
2. Setelah kegiatan menyimak tayangan cerita pendek, siswa dapat menganalisis tokoh-tokoh dalam cerita pendek berjudul Roro Jonggrang dengan seksama. (C4)
3. Setelah kegiatan menyimak dan berdiskusi, siswa dapat menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita pendek berjudul Roro Jonggrang dengan benar. (C1)
4. Setelah kegiatan menyimak dan berdiskusi, siswa dapat membuat kalimat dari kata kunci sesuai dengan cerita pendek dengan benar. (C3)
5. Melalui penjelasan guru dan berdiskusi, siswa dapat menyelesaikan lembar kerja kelompok dalam bentuk word square dengan benar. (C3)
6. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyimpulkan teks cerita fiksi dengan percaya diri. (C6)

### D. MATERI

Menyimak dan menganalisis cerita pendek berjudul Roro Jonggrang

## E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : Kombinasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualzation, Intellectually*) *Concept Sentence, dan Word Square*

Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DEKSKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<p>Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa.</p> <p>Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.</p> <p>Setelah itu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Nasional.</p> <p>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi daftar kehadiran.</p> <p>Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”.</p> <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p> <p>Guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik</p>	± 10 Menit

	<p>yang akan dipelajari. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	
--	---	--

<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta.</p> <p>Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta yang tampak pada gambar?</p> <p>Siswa diminta menjelaskan mengenai keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tiap-tiap gambar.</p> <p>Guru menjelaskan kepada siswa bahwa keunikan suatu daerah berbeda-beda. Keunikan tersebut dapat berupa alam dan budaya suatu daerah.</p> <p>Guru membentuk kelompok yang anggota sekitar 3-5 orang secara heterogen.</p> <p>Guru menjelaskan langkah-langkah permainan yaitu tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.</p> <p>Guru menampilkan tayangan cerita rakyat berjudul "Roro Jonggrang".</p> <p>Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali mengenai cerita fiksi yang telah ditayangkan.</p> <p>Guru membagikan beberapa kata kunci.</p> <p>Siswa diminta menuliskan kalimat berdasarkan kata kunci sesuai dengan tayangan cerita fiksi</p>	± 55 Menit
----------------------	--	------------

	<p>yang telah disimak.</p> <p>Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.</p> <p>Guru dapat mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai cerita fiksi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru membagikan lembar kerja kelompok dalam bentuk <i>word square</i>.</p> <p>Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKK <i>word square</i>.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan mengenai cerita fiksi. Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>Guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan. (<i>mengkomunikasikan</i>) Siswa secara bergantian memberikan responnya terhadap pertanyaan guru.</p> <p>Guru memberikan refleksi diri dalam bentuk penguatan. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) kepada siswa. (<i>menanya</i>)</p> <p>Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari ini. Selanjutnya guru mengajak seluruh siswa untuk</p>	± 5 Menit
	<p>bernyanyi lagu daerah.</p> <p>Sebelum pulang guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) setelah itu guru meminta semua siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing.</p> <p>Selanjutnya siswa berpamitan dengan guru.</p>	

## **G. SUMBER DAN MEDIA**

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Pedoman Siswa Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
3. Vidio cerita fiksi
4. Kata kunci
5. Gambar keunikan suatu daerah
6. Alat tulis (misalnya, pensil dan pulpen).

## **H. PENILAIAN**

1. **Penilaian Sikap: Observasi selama kegiatan**
2. **Penilaian Pengetahuan**
3. **Penilaian Keterampilan**

**Refleks**

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
SD Swasta Islamiyah Diski

Wali Kelas IV

Diah Anggraini Syahputri. S.Pd. I

Juliati Sembiring. S.Pd





Roto Junjungan mendatangi Bandang Bandawasa. Roto Junjungan cerita menghitung candi-candi yang sudah selesai. "Candi-candi ini hanya ada 999. Kalau satu candi." Kata Roto Junjungan kepada Bandang Bandawasa. Bandang Bandawasa tidak percaya dengan perkataan Roto Junjungan. Dia cerita menghitung banyak candi dan ternyata ternyata benar hanya ada 999 candi.

Bandang Bandawasa marah besar. "Aku tidak akan kalah, Roto Junjungan. Aku akan mendatangkan seribu candi seperti yang kau inginkan."

"kenyataannya candi yang kau buat kurang satu, Bandang Bandawasa. Kau besar harus menepati janjimu." Sahpat Roto Junjungan.

"Kalau begitu, akan kubuat kau menjadi candi ke-seribu."

Dengan kesaktiannya, Bandang Bandawasa mengubah Roto Junjungan menjadi patung batu. Patung itulah yang menjadi candi ke-seribu. Candi-candi itu hingga kini masih berdiri tegak di wilayah Ponorogo.

*Sumber: Anak Ceria, 4, 197. Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.*

Cerita berjudul "Roto Junjungan" termasuk cerita fiksi. Sebelumnya, kamu telah mempelajari tentang cerita fiksi. Masih ingatkah kamu mengenai cerita fiksi? Untuk mengecek pemahamannya mengenai cerita fiksi, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan cerita fiksi? Jelaskan!

2. Sebutkan tokoh utama pada bacaan berjudul "Roto Junjungan" di atas!

## Lampiran 3

**MEDIA PEMBELAJARAN**

## AUDIO VISUAL (RORO JONGGRANG)

## KATA KUNCI

**BANDUNG  
BONDOWOSO**

**RAJA PRABU  
BAKA**

**RORO  
JONGGRANG**

Lampiran 4

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1**

<b>Nama kelompok :</b>	<b>1.</b>	<b>4.</b>
	<b>2.</b>	<b>5.</b>
	<b>3.</b>	<b>6.</b>
<b>Kelas :</b>		

Perintah:

Dari kata kunci yang didapat ceritakanlah kembali secara singkat apa yang kalian simak!

## Lampiran 5

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

<p><b>Nama kelompok : 1.</b></p> <p style="text-align: center;"><b>2.</b></p> <p style="text-align: center;"><b>3.</b></p> <p><b>Kelas :</b></p>	<p><b>4.</b></p> <p><b>5.</b></p> <p><b>6.</b></p>
--	--

K	S	O	G	L	Y	K	A	R	T	A	C	K	D	P	P
N	I	U	K	U	E	O	R	A	K	U	A	A	O	A	R
K	U	I	M	B	M	S	G	A	I	K	N	W	N	T	A
U	L	K	S	U	A	P	U	Y	K	P	D	A	E	I	M
T	S	E	R	I	B	U	A	N	A	A	I	H	I	H	B
A	R	A	K	S	A	S	T	O	G	A	S	U	N	G	A
R	U	M	I	P	R	A	B	U	B	A	K	A	R	I	T
C	S	U	M	U	R	M	A	R	A	H	M	E	R	A	A
A	Y	O	G	Y	A	K	A	R	T	A	A	T	R	U	N
B	A	N	D	U	N	G	B	O	N	D	O	W	O	S	O

Perintah: Carilah jawaban pertanyaan berikut pada kotak di atas lalu beri garis (Contoh: **SUMUR**).

1. Berapa candi permintaan Roro Jonggrang?
2. Raja Rakus bertubuh besar bernama?
3. Orang yang membunuh Ayah Roro Jonggrang?
4. Saat ini letak Seribu Candi ada di daerah?
5. Alat untuk menggagalkan pembangunan Candi?

**Lampiran 6****LEMBAR PRETEST DAN POSTTEST**

Nama :

Kelas :

Tanggal/Hari :

Nilai

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan benar!

1. Dari mana cerita rakyat Roro Jonggrang berasal?
2. Siapa nama putri Prabu Baka raja dari kerajaan Prambanan?
3. Siapa nama putra Prabu Damar Maya raja dari kerajaan Pengging?
4. Mengapa Roro Jonggrang tidak mau menikahi Bandung Bondowoso?
5. Apa syarat kedua yang diberikan kepada Bandung Bondowoso untuk bisa menikahi Roro Jonggrang?
6. Siapa yang membantu Bandung Bondowoso membangun seribu candi?
7. Apa yang dilakukan Roro Jonggrang untuk menipu Bandung Bondowoso untuk membuat suasana seperti hari telah pagi?
8. Apa yang dilakukan Bandung Bondowoso saat mengetahui Roro Jonggrang menipu untuk menggagalkan usahanya membangun seribu candi?

**Lampiran 7****KUNCI JAWABAN PRETEST DAN POSTTEST**

1. Tanah jawa atau Yogyakarta atau jawa tengah
2. Roro Jonggrang
3. Bandung Bondowoso
4. Karena Bandung Bondowoso telah membunuh ayahnya
5. Membangun seribu candi dalam satu malam.
6. Dibantu oleh bangsa Jin
7. Meminta dayang-dayang menyalakan api dan memukul lesung menciptakan suasana pajar
8. Marah dan mengutuk Roro Jonggrang menjadi arca atau patung.



## Lampiran 9

**TABULASI NILAI POST-TEST KELAS EKSPERIMEN**

No	Kode Nama	Soal								Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
		10	10	10	10	15	15	15	15	100	100
1	KE1	10	10	5	10	10	5	10	10	70	70
2	KE 2	5	10	10	10	10	13	10	5	73	73
3	KE 3	10	10	10	10	10	10	10	13	83	83
4	KE 4	10	10	10	10	10	10	5	5	70	70
5	KE 5	10	10	10	10	5	5	10	10	70	70
6	KE 6	10	10	10	10	10	12	15	10	87	87
7	KE 7	10	10	10	10	13	10	10	10	83	83
8	KE 8	10	10	10	10	10	10	13	10	83	83
9	KE 9	10	10	10	10	10	10	10	10	80	80
10	KE 10	10	10	10	10	10	9	10	8	77	77
11	KE 11	10	10	10	5	10	10	8	10	73	73
12	KE 12	10	10	8	10	10	10	10	5	73	73
13	KE 13	10	10	10	10	10	13	10	10	83	83
14	KE 14	9	10	10	8	10	10	10	10	77	77
15	KE 15	10	10	10	10	10	10	10	10	80	80
16	KE 16	10	10	10	10	13	10	10	10	83	83
17	KE 17	10	10	10	10	10	10	5	5	70	70
18	KE 18	10	10	10	10	10	10	15	12	87	87
19	KE 19	10	10	10	10	13	10	10	10	83	83
20	KE 20	10	9	10	5	10	9	10	9	73	73
21	KE 21	10	10	10	10	5	10	5	10	70	70
22	KE 22	10	10	10	10	10	7	5	5	67	67
23	KE 23	10	10	10	10	10	10	10	10	80	80
24	KE 24	10	10	10	10	7	10	5	5	67	67
25	KE 25	10	10	10	10	13	10	10	10	83	83

## Lampiran 10

## Analisis Data Statistik Deskriptif

		Kontrol	Eksperimen
N	Valid	25	25
	Mising	0	0
Mean		29.24	77.00
Median		30.00	77.00
Mode		23	83
Std. Deviation		8.757	6.416
Minimum		13	67
Maximum		50	87

## Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	13	1	4.0	4.0
	20	4	16.0	20.0
	23	5	20.0	40.0
	27	2	8.0	48.0
	30	3	12.0	60.0
	33	4	16.0	76.0
	37	2	8.0	84.0
	40	2	8.0	92.0
	43	1	4.0	96.0
	50	1	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

## Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	67	2	8.0	8.0
	70	5	20.0	28.0
	73	4	16.0	44.0
	77	2	8.0	52.0
	80	3	12.0	64.0
	83	7	28.0	92.0
	87	2	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0

**Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	Sangat Rendah	19	76.0	76.0	76.0
	Rendah	6	24.0	24.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	Sedang	2	8.0	8.0	8.0
	Tinggi	21	84.0	84.0	92.0
	Sangat Tinggi	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

## Lampiran 11

### ANALISIS DATA INFERENSIAL

#### 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.162	25	.090	.963	25	.476
Eksperimen	.185	25	.127	.902	25	.120

a. Lilliefors Significance Correction

#### 2. Uji Homogenitas

##### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kreativitas	Based on Mean	1.619	1	48	.209
	Based on Median	1.501	1	48	.226
	Based on Median and with adjusted df	1.501	1	37.265	.228
	Based on trimmed mean	1.647	1	48	.206

#### 3. Uji Hipotesis

##### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kontrol	29.24	25	8.757	1.751
	Eksperimen	77.00	25	6.416	1.283

**Paired Samples Test**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Kontrol – Eksperimen	-47.760	11.009	2.202	-52.304	-43.216	21.692	24	.000

## Lampiran 12

## F Tabel

Df 2	Df1							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988	236,767	238,884
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	8,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	4,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,430
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	2,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	2,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,637	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,082	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,357
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,917	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,268	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180

41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,436	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319	2,323	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115

Sumber: *Function Statistical Microsoft Excel*

## Lampiran 13

T Tabel

Df	Sinifikansi		Df	Siknifikansi	
	0,025	0,05		0,025	0,05
1	12,71	6,31	41	2,02	1,68
2	4,30	2,92	42	2,01	1,68
3	3,18	2,35	43	2,01	1,68
4	2,78	2,13	44	2,01	1,68
5	2,57	2,02	45	2,01	1,67
6	2,45	1,94	46	2,01	1,67
7	2,36	1,90	47	2,01	1,67
8	2,31	1,86	48	2,01	1,67
9	2,26	1,83	49	2,01	1,67
10	2,23	1,83	50	2,019	1,676
11	2,20	1,81	51	2,008	1,675
12	2,18	1,80	52	2,007	1,675
13	2,16	1,78	53	2,006	1,674
14	2,14	1,77	54	2,005	1,674
15	2,13	1,76	55	2,004	1,673
16	2,12	1,75	56	2,003	1,673
17	2,11	1,74	57	2,002	1,672
18	2,10	1,73	58	2,002	1,672
19	2,09	1,73	59	2,001	1,671
20	2,09	1,72	60	2,000	1,671
21	2,08	1,72	61	2,000	1,670
22	2,08	1,72	62	1,999	1,660
23	2,07	1,71	63	1,998	1,669
24	2,07	1,71	64	1,998	1,669
25	2,06	1,71	65	1,997	1,669
26	2,06	1,71	66	1,997	1,668
27	2,05	1,70	67	1,996	1,668
28	2,05	1,70	68	1,995	1,668
29	2,04	1,70	69	1,995	1,667
30	2,04	1,70	70	1,994	1,667
31	2,03	1,69	71	1,994	1,667
32	2,03	1,69	72	1,993	1,666
33	2,03	1,69	73	1,993	1,666
34	2,03	1,69	74	1,993	1,666
35	2,03	1,69	75	1,992	1,665
36	2,02	1,68	76	1,992	1,665
37	2,02	1,68	77	1,991	1,665
38	2,02	1,68	78	1,991	1,665
39	2,02	1,68	79	1,990	1,664
40	2,02	1,68	80	1,990	1,664

Sumber: Arikunto (2018: 406)

Lampiran 14

DOKUMENTASI







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan  
20238

Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail:  
[fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

FORM K 1

Yth : Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Hardiyanty  
N P M : 1902090053  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Kredit Kumulatif : 118,0  
IPK : 3,49

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kab, Deli Serdang	10/6/2023 
	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKN Di SD Swasta Islamiyah Diski Kab, Deli Serdang	
	Peran Orang tua dalam Membangun Karakter Anak di Usia Dini	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29, Mei 2023

Hormat Pemohon,

Siti Hardiyanty

Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Hardiyanty  
NPM : 1902090053  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kab. Deli Serdang

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Mei 2023  
Hormat Pemohon,



Siti Hardiyanty

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2278/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2023  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Siti Hardianty**  
N P M : 1902090053  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang

Pembimbing : **Mawar Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa **daluwarsa** tanggal : **10 Juni 2024**

*Acc diperpanjang hingga tgl  
8 November 2024*

Medan, 21 Dzulqa'dah 1444 H  
10 Juni 2023 M

*diikuti  
WD-  
Dc. Pen  
K/NSA*

Wassalam  
  
**Dra. H. Syamsiyurnita, M.Pd**  
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima):

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Rabu, Tanggal 08 Bulan Mei Tahun 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hardiyanty  
NPM : 1902090053  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd .**

Dosen Pembimbing

**Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.**

Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi

**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Hardiyanty  
 NPM : 1902090053  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

Pada hari Rabu, Tanggal 08 Bulan Mei Tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> - email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Rabu, Tanggal 08 Bulan Mei Tahun 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hardiyanty  
NPM : 1902090053  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.  
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan Bab II mencari 3 Referensi 3 Tahun Terakhir dan tidak memascaji Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, dan Uji Homogenitas.

Medan, September 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, September 2024

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

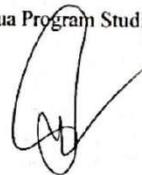
*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Siti Hardiyanty  
NPM : 1902090053  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kabupaten Deli Serdang.

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

**\*\*Pertinggal\*\***



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
YAYASAN PENDIDIKAN  
SD SWASTA ISLAMIYAH**

Alamat: Jln. Medan Binjai Km 16,5 Dusun I Desa Sumber Melati Diski Kec. Sunggal Kode Pos 20351

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 0088/SDs-IS/SK/III/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Angraini Syahputri, S.Pd.I

NUPTK : 424376668220003

Jabatan : Kepala Sekolah SD ISLAMIYAH

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : Siti Hardiyanty

NPM : 1902090053

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia diKelas IV SD Swasta Islamiyah Diski Kab. Deli Serdang.

Berdasarkan surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, Nomor: 3003/II.3AU/UMSU-02/F/2024, tanggal 21 Oktober 2024. Perihal Izin Riset/ Penelitian, maka mahasiswa tersebut diatas telah diberi izin untuk dapat melaksanakan Penelitian di SD Swasta Islamiyah pada tanggal 21 Oktober 2024 s/d 21 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

SM. Diski, 30 Oktober 2024

Kepala Sekolah



Diah Angraini Syahputri, S.Pd.I

## SKRIPSI Siti Hardiyanty.pdf

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umsu.ac.id

Internet Source

2%

2

mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Pendidikan  
Indonesia

Student Paper

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

1%

7

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

8

123dok.com

Internet Source

1%

9

Submitted to College of the Canyons

Student Paper

1%

10

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1%

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : SITI HARDIYANTY  
NPM : 1902090053  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Binjai, 05 Maret 2002  
Alamat : Jl. Durian Komp. B.S Indah Lk. V Kel. Limau Mungkur  
Kec. Binjai Barat  
Email : sitihardiyanty83@gmail.com

**Pendidikan Formal**

1. TK Al-Ikhlas Binjai Barat, Lulusan Tahun 2007
2. SD Swasta Muhammadiyah Binjai Utara, Lulusan Tahun 2013
3. SMP Negeri 6 Binjai Utara, Lulusan Tahun 2016
4. SMA Negeri 2 Binjai Selatan, Lulusan Tahun 2019 5. Unniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara,